

LITERATURE REVIEW : UPAYA PREVENTIF TERKAIT DENGAN PERENCANAAN KELUARGA DAN KONTRASEPSI

Firnanda Azril Riyanti¹, Maryam Syamsudin Ali², Intan Sukandini³, Siti Rohamah⁴
riyantifirnanda@gmail.com¹, maryamalisyamsudin@gmail.com², sukandini@gmail.com³,
sitirohamah205@gmail.com⁴

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Cirebon

ABSTRAK

Perencanaan keluarga dan penggunaan kontrasepsi merupakan aspek penting dalam upaya preventif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Artikel ini membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mempromosikan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keluarga. Pendekatan yang diambil meliputi pendidikan kesehatan reproduksi, aksesibilitas layanan kontrasepsi, dan dukungan kebijakan dari pemerintah. Dengan meningkatkan pengetahuan dan mengurangi stigma terkait kontrasepsi, diharapkan angka kehamilan yang tidak direncanakan dapat berkurang, serta kesehatan ibu dan anak dapat ditingkatkan. Upaya ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kontrasepsi, Perencanaan Keluarga, Stigma Kontrasepsi, Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Kesehatan Reproduksi.

PENDAHULUAN

Perencanaan keluarga dan kontrasepsi merupakan aspek penting dalam mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi. Upaya preventif dalam bidang ini tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan angka kelahiran, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dengan pengelolaan yang tepat, perencanaan keluarga dapat membantu mengurangi risiko kesehatan bagi ibu dan anak, serta memberikan ruang bagi setiap anggota keluarga untuk berkembang secara optimal.

Di era modern ini, akses terhadap informasi dan layanan kontrasepsi semakin terbuka, namun tantangan tetap ada, termasuk stigma sosial dan kurangnya pemahaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dalam penyuluhan dan penyediaan layanan, agar masyarakat mampu membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Melalui upaya preventif ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat dan berdaya.

Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran. Itu bermakna adalah perencanaan jumlah keluarga dengan pembatasan yang bisa dilakukan dengan penggunaan alat-alat kontrasepsi atau penanggulangan kelahiran seperti kondom, spiral, IUD, dan sebagainya.

Jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya 10 adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Rahman et al., 2021)

Pelayanan KB Pasca Persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan sebagai upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat/obat kontrasepsi segera setelah persalinan sampai jangka waktu 42 hari setelah melahirkan/masa nifas. Target KB

pasca persalinan adalah ibu pasca persalinan (normal maupun sesar). Tujuan pelayanan KB pasca persalinan yaitu mengatur jarak kelahiran, jarak kehamilan, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, sehingga setiap keluarga dapat merencanakan kehamilan yang aman dan sehat. Pelayanan ini dapat diberikan pada masa akhir kehamilan.

Peran petugas atau tenaga kesehatan dalam mengimplementasikan program pelayanan keluarga berencana di masyarakat, termasuk memberikan konseling keluarga berencana bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS), sangat penting untuk keberhasilan program keluarga berencana. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan program keluarga berencana (KB) adalah koneksi yang baik antara klien dan perawat (tenaga medis) selama perawatan antenatal dan pasca persalinan. (Rohani & Sawita, 2023)

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” yang berarti mencegah/ menghalangi dan “konsepsi” yang berarti pembuahan atau pertemuan antara sel telur dengan sperma. Jadi kontrasepsi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma. Kontrasepsi dapat menggunakan berbagai macam cara, baik dengan menggunakan hormonal, alat, ataupun melalui prosedur operasi (PKBI Jawa Tengah, 2017).

Perencanaan keluarga adalah poin penting yang harus dipersiapkan setelah menikah. Dengan perencanaan keluarga yang matang, pasangan bisa mengembangkan diri dan karier. Kemampuan untuk merencanakan kehamilan termasuk memilih kontrasepsi juga dipercaya dapat meningkatkan kesehatan mental dan kebahagiaan bagi perempuan. Di sisi lain, kasih sayang dan kebutuhan finansial untuk anak bisa dimaksimalkan. Selain itu juga agar memungkinkan pasangan usia subur dalam membuat pilihan metode kontrasepsi berdasarkan informasi tentang kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi mereka.

BKKBN kemudian membaginya menjadi 2 jenis, yaitu metode kontrasepsi jangka pendek yang terdiri dari pil KB dan suntikan KB, kondom. Kemudian, metode kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD), Implan, Tubektomi dan Vasektomi. (Kementerian Informasi dan Informatika RI, 2019). Survey Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menyatakan bahwa terjadi peningkatan pemakaian kontrasepsi (semua cara) dari 62 persen pada SDKI 2012 menjadi 64 persen pada SDKI 2017. Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) mengalami penurunan dari 11,4 pada SDKI 2012 menjadi 10,6 persen pada SDKI 2017. (Febriati et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Metode literature review digunakan pada studi ini adalah menggunakan alat kontrasepsi atau metode kontrasepsi alami, Alat kontrasepsi digunakan untuk mencegah atau menunda kehamilan, Metode kontrasepsi alami dilakukan dengan menghitung masa subur wanita secara manual. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya berupa artikel nasional. Pencarian literature secara terstruktur dilakukan pada aplikasi publish or perish melalui database google scholar Pencarian artikel dan jurnal menggunakan keywords

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelusuran literature menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan database google scholar ditemukan 1,461 artikel. Literatur yang terdapat pada penelitian ini bersumber dari aplikasi Publish or Perish. Setelah di analisis dari 20 artikel didapatkan Kontrasepsi, perencanaan keluarga, stigma kontrasepsi, kesehatan reproduksi, pendidikan kesehatan reproduksi. Upaya preventif perencanaan keluarga dan kontrasepsi.

KB merupakan upaya pelayanan preventif yang paling mendasar untuk mencegah morbiditas dan mortalitas ibu. Oleh karena itu kesadaran mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi perlu ditingkatkan demi menjaga kesehatan ibu dan kesejahteraan penduduk. (Zuhriyah et al., 2017) Banyak PUS mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan mereka untuk menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan usia, jumlah anak, dan juga efek samping yang sering timbul .

Dampak yang akan ditimbulkan oleh akseptor dengan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada akseptor. (Agustini & Wulandari, 2023). Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama .(Utami et al., 2020)

Upaya Puspaga Kesengsem dalam pencegahan pernikahan dini di Kabupaten Sleman dilakukan secara preventif dan promotive :

- a. Upaya preventif dilakukan melalui berbagai layanan yang dimiliki oleh Puspaga Kesengsem khususnya sosialisasi dan bersinergi dengan berbagai pihak terkait. Selain itu, sesuai dalam penelitian Husna bahwa terdapat hubungan diharmonis keluarga, emotional insecurity, sikap kecenderungan melakukan pergaulan bebas, kehamilan tidak diinginkan, persepsi orangtua tentang menikah dini, dan budaya menikah dini dengan terjadinya pernikahan dini di Kabupaten Sleman. maka terdapat upaya preventif Puspaga Kesengsem yang sesuai untuk mengatasinya yaitu konseling pengasuhan anak, konseling perkawinan, dan edukasi khusus (kelas parenting). (Nadhifah & Kuncorowati, 2022)

Keluarga Berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan kehamilan, mengontrol waktu saat kehamilan dalam hubungan dengan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada 34 hari pasca persalinan, bahkan dapat terjadi lebih awal.

Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, seringkali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD/unwanted pregnancy) pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya (Ariyanti et al., 2020). Kontrasepsi seharusnya sudah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai.

Pelayanan KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya. Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian informasi kesehatan tentang KB, pemberian kondom dan pemberian pil ulangan .

Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, telah diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat untuk mendapatkannya karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan KB Pasca Persalinan merupakan salah satu program strategis untuk menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan .(Nurjanah et al., 2021)

Sasaran program KB berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dibagi menjadi 2 yaitu sasaran tidak langsung dan sasaran langsung yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sasaran tidak langsung memiliki tujuan dalam menurunkan tingkat fertilitas melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu sebagai Upaya mencapai keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

- 2) Sasaran langsung adalah mereka yang masuk kategori pasangan usia subur melalui cara penggunaan alat kontrasepsi secara terus menerus dan berkelanjutan dengan tujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran.(Rahman et al., 2021)

Ada beberapa metode kontrasepsi yang biasa digunakan dalam program Keluarga Berencana, yakni sebagai berikut:

- 1) Metode kontrasepsi hormonal adalah salah satu metode kontrasepsi yang dianggap paling efektif penggunaannya dan reversible untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi ini pada dasarnya terbagi menjadi dua kombinasi (mengandung hormone progesterone dan estrogen sintetis), dan yang hanya menggunakan progesterone. Kontrasepsi hormonal kombinasi di mana terdapat pada pil dan suntikan/injeksi, sedangkan alat kontrasepsi hormone yang berisi progesterone yang terdapat pada pil,implant/susuk dan suntik. (Setyawati & Alam, 2010)
- 2) Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) atau IUD adalah alat metode kontrasepsi yang juga efektif digunakan terutama pada wanita yang berada pada periode dan kondisi setelah bersalin.
- 3) Metode kontrasepsi mantap, merupakan suatu metode di mana dilakukan untuk membatasi terjadinya kehamilan dalam jangka waktu yang tidak dibatasi.
- 4) Metode kontrasepsi sederhana alamiah, yang terdiri dari beberapa metode yakni metode coitus iteruptus, metode kalender, dan metode lender serviks.
- 5) Metode dengan penggunaan kondom atau kontrasepsi sederhana yaitu metode yang dapat menghalangi masuknya sperma ke dalam vagina sehingga dapat mencegah terjadinya pertumbuhan.
- 6) Kontrasepsi darurat, nama lain dari metode ini adalah morning after pil atau pil kontrasepsi darurat yang berfungsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan.(Zahari et al., 2022)

Kontrasepsi jangka panjang mempunyai keuntungan yaitu tingkat efektifitas yang lebih tinggi dalam mengendalikan kehamilan jika dibandingkan jangka pendek. MKJP adalah kontrasepsi yang dapat digunakan dengan jangka waktu lama yaitu lebih dari 2 tahun. MKJP juga dapat mengakhiri kehamilan pada PUS secara permanen jika berkeinginan tidak menambah anak lagi. Adapun kontrasepsi yang termasuk MKJP adalah AKDR/IUD, Implan,(Jusni et al., 2022)

MOP dan MOW. Edukasi dan informasi mengenai MKJP tersebut tentunya menjadi kewajiban pemerintah agar dapat tersampaikan dan diterima masyarakat sehingga meningkatkan minat dalam penggunaan MKJP .(Kurniawan et al., 2017)

Salah satu upaya untuk meningkatkan penggunaan KB adalah program KIE (komunikasi,informasi, dan edukasi). Tujuan utama program KIE yaitu merubah sikap, pengetahuan, dan perilaku individu, keluarga dan masyarakat menjadi lebih baik. Program KIE dalam pelaksanaannya meliputi tiga kegiatan,yaitu motivasi,edukasi dan konseling .

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang diberikan secara efektif kepada calon akseptor kontrasepsi, dapat memberikan asuhan kesehatan, dan advokasi kepada calon akseptor terhadap ketepatan dalam menggunakan alat kontrasepsi .

Berjalannya KIE mungkin akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan MKJP. Hal ini dikarenakan,(Pardosi et al., 2021). kurangnya pengetahuan dapat meningkatkan opininegatif masyakat terhadap MKJP. Hal tersebut berdampak bagi masyarakat yang mungkin pada awalnya memiliki sikap positif, kemudian akan menjadi ragu untuk memakai MKJP. Sementara itu, jika pengetahuan masyarakat cukup memadai, hal ini dapat meningkatkan opini maupun sikap calon pengguna untuk menjadi pengguna aktif MKJP .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan KIE dengan penggunaan MKJP di Indonesia.(Rahmah et al., 2024)

Faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi seperti pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi keberhasilan program KB. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda dalam rangka pemeliharaan kesehatan reproduksi suami dan istri sebagai keluarga mempunyai hak untuk menentukan tindakan yang terbaik berkaitan dengan fungsi dan proses memfungsikan alat reproduksinya. (Mandasari & Juniarty, 2021)

Faktor penting dalam upaya program keluarga berencana adalah pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Pemilihan kontrasepsi berdasarkan efektivitasnya dikategorikan menjadi dua pilihan metode kontrasepsi seperti suntik, pil, dan kondom yang termasuk dalam kategori non metode kontrasepsi jangka panjang (non MKJP) dan kategori metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implant, MOW, dan MOP.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dimana menjadi penguat untuk mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Banyak informasi menyebutkan bahwa keputusan didapat dari istri atas campur tangan suami. Sebagai partner dalam penggunaan alat kontrasepsi juga akan merasakan langsung pengaruh penggunaan alat kontrasepsi. (Desa, 2024)

Peraturan Presiden Nomor 12 tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan menyatakan bahwa pelayanan KB termasuk dalam manfaat pelayanan promotif dan preventif. Manfaat pelayanan KB yang dijamin meliputi konseling, kontrasepsi dasar, vasektomi dan tubektomi, dengan pembiayaannya diatur dalam Permenkes Nomor 59 tahun 2014 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan dalam Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan.

Pelayanan yang dimaksud diselenggarakan bekerja sama dengan lembaga yang membidangi KB, dalam hal ini BKKBN. mengacu pada Permenkes Nomor 71 tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional. (Djama, 2017) Jaminan Kesehatan Nasional diharapkan dapat mendukung peningkatan dan percepatan pencapaian target kesehatan ibu. (Azizah, 2018)

Salah satu tantangan dalam pelayanan KB adalah belum optimalnya ketersediaan, keterjangkauan dan kualitas pelayanan KB. Pelayanan KB di Puskesmas meningkat tajam, sedangkan pelayanan di rumah sakit baik pemerintah maupun swasta turun dan pelayanan oleh dokter dan bidan praktek swasta tetap tinggi. Pemanfaatan kartu BPJS kesehatan untuk pelayanan KB masih rendah. Pemakaian kartu BPJS Kesehatan untuk pelayanan KB memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemakaian MKJP. (Endartiwi & Kusumaningrum, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Upaya preventif dalam perencanaan keluarga dan kontrasepsi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan perencanaan yang baik, keluarga dapat mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak, sehingga memperhatikan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, penggunaan kontrasepsi yang efektif dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi angka kematian ibu dan bayi, serta mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga.

SARAN

1. Edukasi Masyarakat:
2. Akses ke Layanan Kesehatan
3. Dukungan Kebijakan
4. Keterlibatan Komunitas
5. Peningkatan Kualitas Pendidikan Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan mengaplikasikan perencanaan keluarga dan kontrasepsi

secara efektif, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., & Wulandari, R. (2023).
Pengelolaan Proses Pembelajaran Di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02), 83–91. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.519>
- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B.W. (2020). Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.369>
- Azizah, N. (2018). Sumber Informasi Dan Pengetahuan Tentang Kb Pasca Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i1.395>
- Desa, B. Di. (2024). Abstrak. 1–6.
- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Endartiwi, S. S., & Kusumaningrum, I. D. (2021). Kualitas dan Keberlanjutan Pelayanan KB pada Era Jaminan Kesehatan Nasional Dalam Mencapai Universal Health Coverage Di Yogyakarta. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(4), 286–296. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i4.4122>
- Febriati, L. D., Wantini, N. A., & Ratnaningsih, E. (2023). KULWAP (Kuliah Whatshap) Penggunaan Kontrasepsi IUD, Implan, Suntik dan Pil di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 6(2), 113–118.
- Jusni, Sumarni, Erniawati, & Arfiani. (2022). Prevalence and motivational factors for decision making on contraceptive use in PUS in Bintarore subdistrict. *Jurnal Promotif Prefentif*, 5(1), 38–45.
- Kurniawan, H., Nurul, R., Hidayat, R., Kesehatan, B. P., & Masyarakat, K. (2017). Perilaku Akseptor Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Poskesdes Anuta Singgani Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 39–45. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Preventif/article/view/8346>
- Mandasari, P., & Juniarty, E. (2021).
Hubungan Antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Tentang Kontrasepsi KB Implant. *Journal Of Health Science*, 1(1), 1–5.
- Nadhifah, N., & Kuncorowati, P. W. (2022).
Upaya Preventif dan Promotif Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Kesengsem dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Sleman. *Indonesia E-Journal Student-E-CIVICS: Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn*, 11(01), 123–134.
- Nurjanah, S., Pratiwi, E. N., Wijayanti, W., & Murharyati, A. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling Kb Pasca Persalinan Berdasarkan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.22437/jssm.v2i2.13610>
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., Ginting, D., & Sitorus, M. E. (2021).
Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1470–1484. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1729>
- Rahmah, A., Chica Heryani, A., & Info, A. (2024). JURNAL PROMOTIF
PREVENTIF Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia: Scoping Review The Relationship between Communication of Educational Information and Usage Long-Term Contraceptive Methods in. 7(1), 160–168. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Rahman, H., Ramli, R., La Patilaiya, H., Hi.
Djafar, M., & Musiana, M. (2021). Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Peran Aktif

- Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *BAKTI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.51135/baktivolliss1pp1-11>
- Rohani, & Sawita, R. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan persalinan dan perencanaan kontrasepsi pasca salin. *Community Development Journal*, 4(4), 8704–8707.
- Setyawati, G., & Alam, M. (2010). Modal Sosial Dan Pemilihan Dukun Dalam Proses Persalinan: Apakah Relevan? *Makara Kesehatan*, 14(1), 11–16.
- Utami, F. P., Puspita, L. D., Dania, N. M., Astuti, W. A., Nida, N. H., & Nuhra, S. (2020). Edukasi Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Keluarga Berencana Di Dusun Modalan Kecamatan Banguntapan Bantul D.I Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i1.1968>
- Zahari, A. F. M., Utomo, P. P., & Asriana, Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 192–206. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i2.8349>
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., Budi, B., Kesehatan, R. P., Perilaku, I., Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2017). HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DALAM PENINGKATAN EFEK-TIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA Info Artikel. 1(4), 1–13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>